



Adekan penanganan kecelakaan dalam simulasi YES 118 menuntut kesiapan petugas medis dan warga untuk melapor.

Simulasi YES 118 Berlangsung 26 Menit

YOGYA (MERAPI) - Simulasi peluncuran *Yogya Emergency Service (YES) 118* di sepanjang jalan depan Rumah Dinas Walikota, Rabu (12/11), berlangsung mencekam. Pasalnya, adegan penanganan kegawatdaruratan medis kecelakaan lalu-lintas dibikin semirip mungkin dengan aslinya.

Kecelakaan membuat satu bus pariwisata yang setelah menabrak dua pengendara motor, terbakar hebat. Melihat ada musibah, warga langsung menghubungi operator YES 118 dari ponselnya. Tak berselang kemudian, sejumlah tim medis yang menumpang ambulance, diikuti petugas pemadam kebakaran dan polisi menuju tempat lokasi kejadian mengevakuasi korban luka dan meninggal dunia. Singkat cerita, penanganan kegawatdaruratan medis tersebut butuh waktu 26 menit.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Chorul Anwar, Kasus kegawatdaruratan medis di Yogyakarta selama ini tergolong tinggi. Di setiap rumah sakit besar di Yogyakarta, paling tidak melayani satu pasien gawat darurat setiap harinya atau 60 pasien gawat darurat setiap bulannya.

Rumah sakit yang terlibat dalam YES 118 adalah RSUD Wirosoyan, RS Bethesda, RSU Bethesda Lempuyangwangi, RS DKT/RS Dr Soetarto, RS Happy Land Medical Center, RSI

Hidayatullah, RS Ludira Husada Tama, RS Panti Rapih, RS PKU Muhammadiyah, dan RS Sardjito sebagai rumah sakit pusat rujukan.

Dijelaskan, untuk bulan November dan Desember 2008, APBD Kota Yogyakarta mengalokasikan dana Rp 400 juta untuk melayani kegawatdaruratan medis tersebut. Pada bulan November ini, sudah ada empat pasien kegawatdaruratan yang ditangani, yaitu kasus kecelakaan lalu-lintas, jatuh dari pohon dan asma.

Untuk tahun 2009, anggaran YES 118 akan dinaikkan menjadi Rp 1,2 miliar, dengan asumsi sepanjang tahun terdapat 300 kasus kegawatdaruratan medis.

Walikota Yogyakarta Herry Zudianto mengungkapkan, YES 118 tidak melihat KTP Kota Yogya, tetapi tempat kejadian perkara. Selama penanganan kegawatdaruratan itu terjadi di wilayah Kota Yogya, maka biaya pasien, meskipun berasal dari luar Kota Yogya, tetap akan ditanggung Pemkot selama 24 jam pertama. "Yogyakarta sebagai pusat kegiatan aktivitas mulai dari ekonomi, sosial, pemerintahan. Di sisi lain permasalahan kepadatan penduduk yang tinggi maka potensi kecelakaan lalu lintas juga tinggi sehingga nyawa dan kesehatan itu sangat berharga," katanya. (W-8)-n

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perizinan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 01 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005